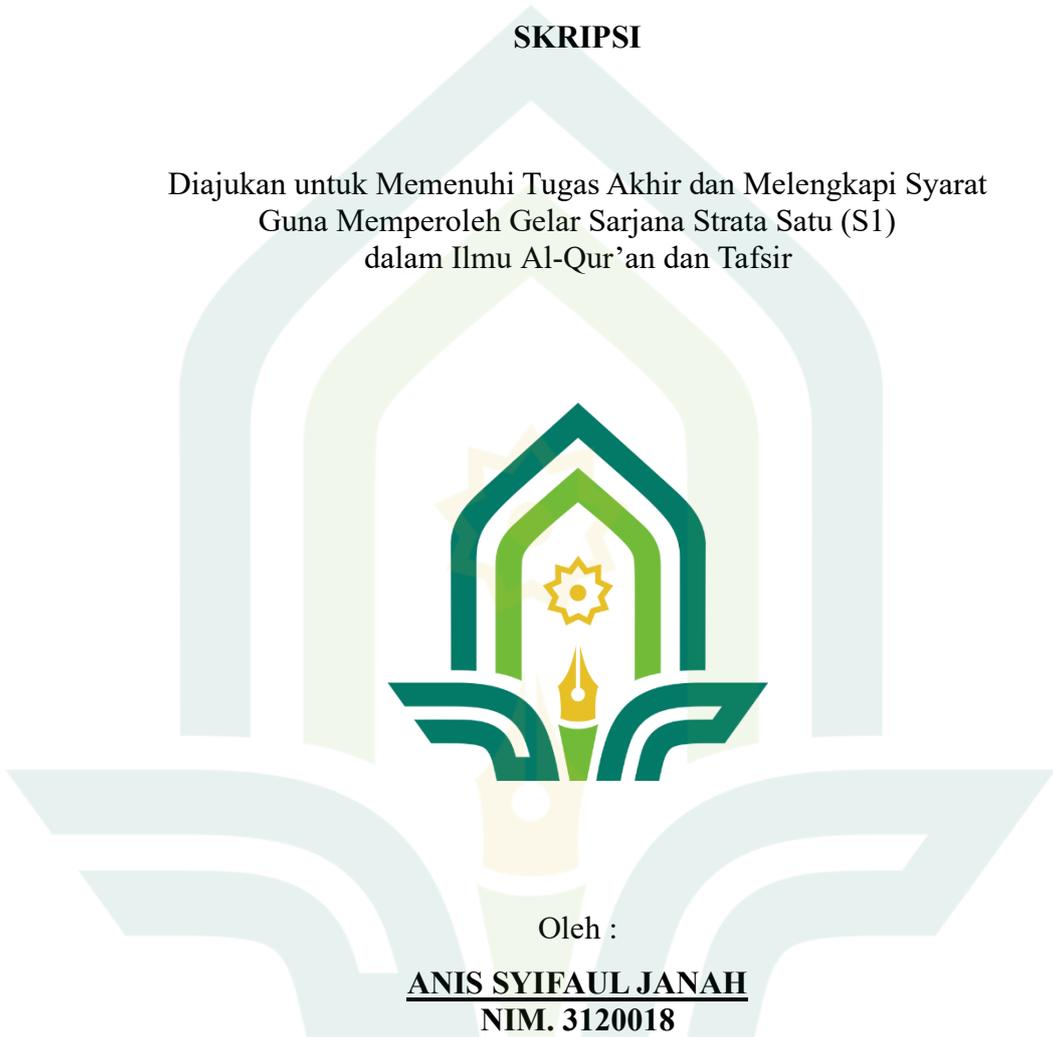


**PEMBACAAN SURAT YASIN DALAM TRADISI HAUL AKBAR
DI DESA SOKAWANGI KECAMATAN TAMAN
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

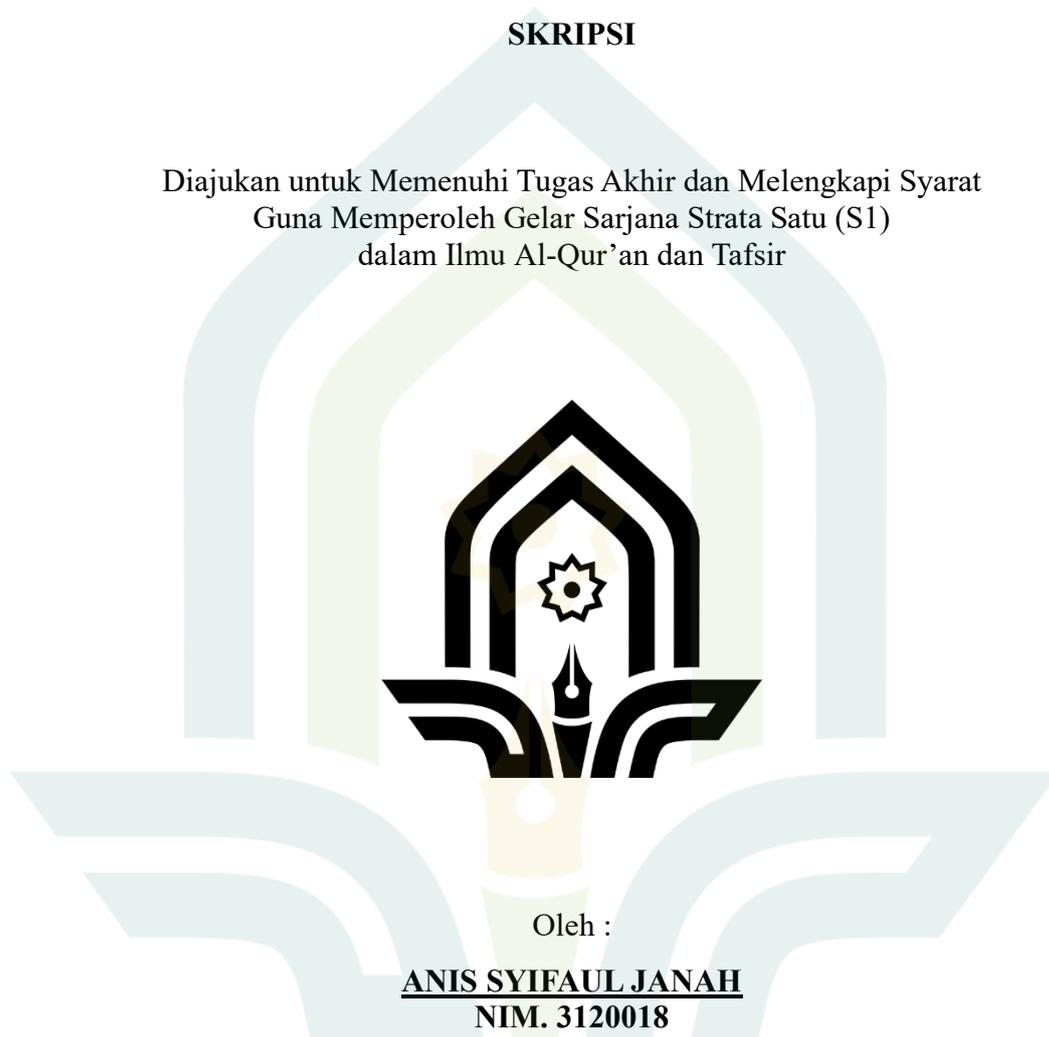
ANIS SYIFAUL JANAH
NIM. 3120018

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PEMBACAAN SURAT YASIN DALAM TRADISI HAUL
AKBAR DI DESA SOKAWANGI KECAMATAN TAMAN
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ANIS SYIFAUL JANAH
NIM. 3120018

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Anis Syifaul Janah
NIM : 3120018
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PEMBACAAN SURAT YASIN DALAM TRADISI HAUL AKBAR DI DESA SOKAWANGI KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 4 Oktober 2024
Yang Menyatakan,



Anis Syifaul Janah

NIM. 3120018

NOTA PEMBIMBING

Syamsul Bakhri, M.Sos
Ds. Kemuning Rt.01/Rw.02 Kec. Kramat, Kab. Tegal

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Anis Syifaul Janah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Anis Syifaul Janah
NIM : 3120018
Judul : **PEMBACAAN SURAT YASIN DALAM TRADISI HAUL
AKBAR DI DESA SOKAWANGI KECAMATAN TAMAN
KABUPATEN PEMALANG**

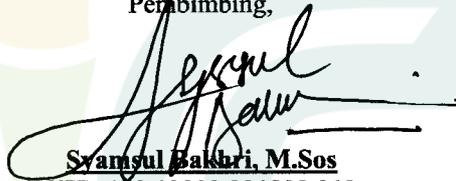
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 2 September 2024

Pembimbing,


Syamsul Bakhri, M.Sos
NIP. 199 10909 201903 013



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ANIS SYIFAUL JANAH**
NIM : **3120018**
Judul Skripsi : **PEMBACAAN SURAT YASIN DALAM TRADISI
HAUL AKBAR DI DESA SOKAWANGI KECAMATAN
TAMAN KABUPATEN PEMALANG**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 15 Oktober 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Lia Afiani, M.Hum
NIP. 198704192019032008

Penguji II

Adib 'Aunillah Fasva, M.Si
NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 15 Oktober 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil putusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fenom-fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Lain	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (Dengan Titik Diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (Dengan Titik Dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (Dengan Titik Dibawah)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (Dengan Titik Dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (Dengan Titik Dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (Dengan Titik Dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (Dengan Titik Dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma Terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Rangkap Panjang
ا = a	أَي = ai	آ = ā
إ = i	أُو = au	إِي = ī
أ = u		أُو = ū

3. Ta Marbutoh

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مراجعة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. Kata Sandang Artikel

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi / l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/. Contoh

امرت	Ditulis	<i>Umirtu</i>
شيء	Ditulis	<i>Syai'un</i>

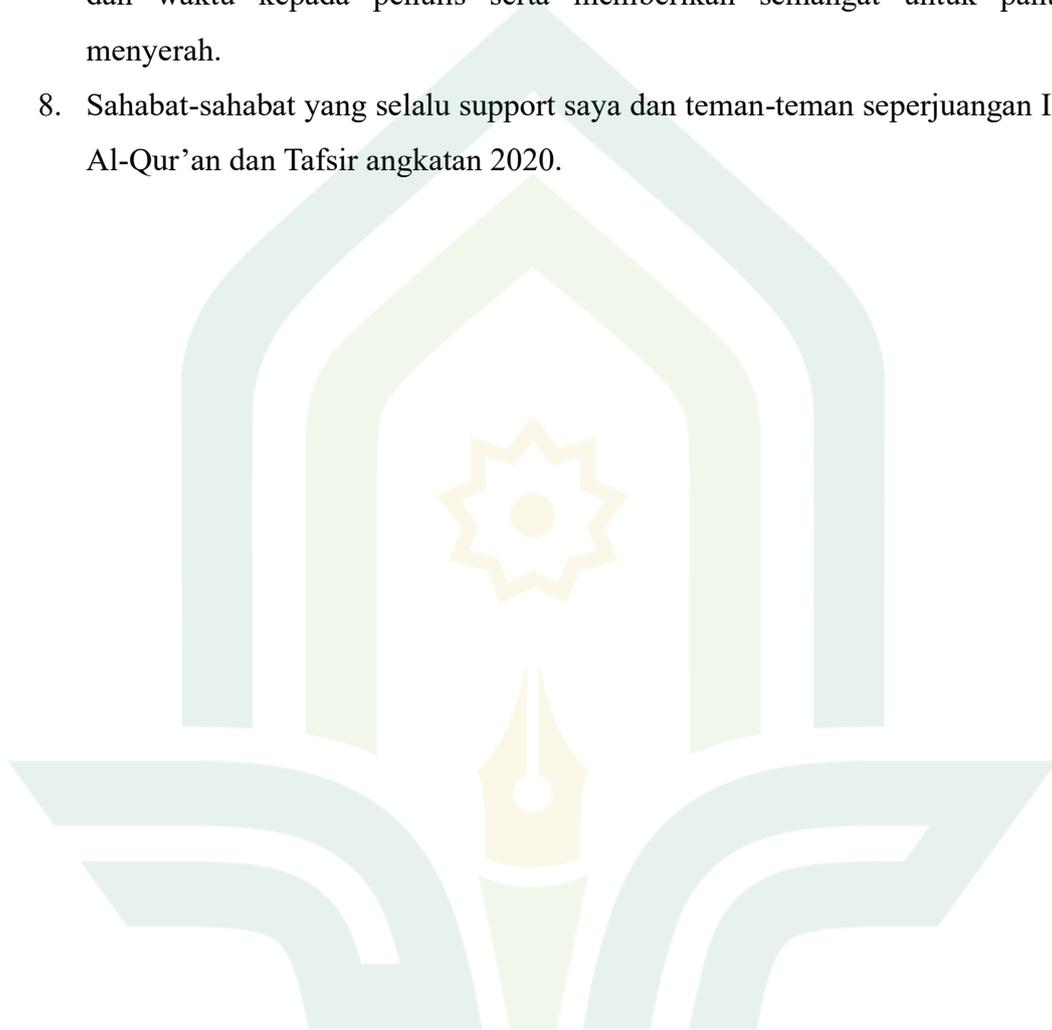
PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan skripsi ini. semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materil maupun non materil dari berbagai pihak.

Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan skripsi ini:

1. Terimakasih kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan kemudahan untuk saya dalam menyusun skripsi ini.
2. Terimakasih kepada orang tua tercinta Bapak Sochibin dan Ibu Khotimah. Selesaiannya skripsi ini saya persembahkan khusus untuk beliau karena telah menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya. Tidak lupa kepada adik saya Mochammad Nizar Amin yang selalu menjadi alasan saya untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
3. Almamater saya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Skripsi saya Bapak Syamsul Bakhri M.Sos yang selalu sabar dan meluangkan waktunya selama membimbing, memberikan masukan serta sarannya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Dosen Pembimbing Akademik saya Ibu Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd Terimakasih saya ucapkan atas arahan, bimbingan dan motivasinya.

6. Terimakasih kepada kawan seperjuangan saya Bela Nusa Bela yang sudah berproses dan berjuang bersama dari awal hingga akhir perkuliahan.
7. Kepada sahabat saya Analia Saputri yang selalu membantu penulis selama mencari data penelitian juga kepada Arif Rahman Hakim. Terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan tenaga, pikiran dan waktu kepada penulis serta memberikan semangat untuk pantang menyerah.
8. Sahabat-sahabat yang selalu support saya dan teman-teman seperjuangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020.



MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

”Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia.”

(Qs.Yasin [63]:82)



ABSTRAK

Janah, Anis Syifaul. 2024. "Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang." Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Syamsul Bakhri, M.Sos.

Kata Kunci: Resepsi Fungsional, Konstruksi Sosial, Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar.

Kegiatan pembacaan Surat Yasin dan khataman al-Qur'an menjadi fenomena umat Islam dalam menghidupkan al-Qur'an sebagai bentuk respon masyarakat atas kehadiran al-Qur'an. Masyarakat menghadirkan al-Qur'an dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupannya, ayat-ayat al-Qur'an tampak hidup dalam tradisi haul ini. Keunikan dari Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi yaitu adanya khataman al-Qur'an dan pembacaan Surat Yasin 3x.

Fokus pembahasan dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, bagaimana munculnya pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi? *Kedua*, bagaimana resepsi fungsional al-Qur'an pada pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi? Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi dan kajian *Living Qur'an*.

Hasil penelitian ini adalah: *Pertama*, munculnya pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar dilihat dari tiga tahapan Teori Konstruksi Sosial yaitu eksternalisasi, individu beradaptasi dalam tradisi haul. Objektivasi di mana individu menerima dan memiliki kesadaran untuk terus melakukan tradisi haul. Internalisasi, individu menetapkan haul menjadi tradisi yang mendarah daging. *Kedua*, Resepsi fungsional pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi yaitu bagi yang dibacakan, khususnya sebagai bentuk penghormatan dan tanda terima kasih untuk syuhada yang memperjuangkan Islam di Desa Sokawangi yaitu Mbah Kerti dan Mbah Kyai Syubi. Umumnya sebagai sarana mengirim do'a dan memberikan pertolongan kepada seluruh ahli kubur Desa Sokawangi. Adapun bagi yang membaca agar senantiasa mendapat rahmat dan ampunan dari Allah Swt, untuk menambah kebaikan, mempererat tali silaturahmi dan dapat mengambil hikmah dari keutamaan-keutamaan Surat Yasin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah ke zaman ilmiah. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moral maupun materil. Ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga dengan terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemasang."

Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Prof. Dr. H. Sam'ani Sya'roni, M.Ag.
3. Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Misbakhudin, Lc., M.Ag.
4. Dosen Pembimbing Skripsi Syamsul Bakhri, M.Sos yang telah berkenan meluangkan waktu dan arahnya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.

7. Seluruh Civitas Akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan dukungan fasilitas dan pelayanan dengan baik kepada mahasiswa.
8. Seluruh petugas perpustakaan yang telah membantu penulis dalam mengadakan penelitian dalam hal ini *library research* sehingga mampu mendapatkan sumber literatur dalam penulisan skripsi ini.
9. Segenap panitia peringatan Haul Akbar Mbah Kerti dan Mbah Kyai Syubi Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang dan pengurus Masjid Jami' Nurul Iman Sokawangi yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembacapada umumnya serta bermanfaat bagi seluruh pihak.

Pekalongan, 4 Oktober 2024

Penulis

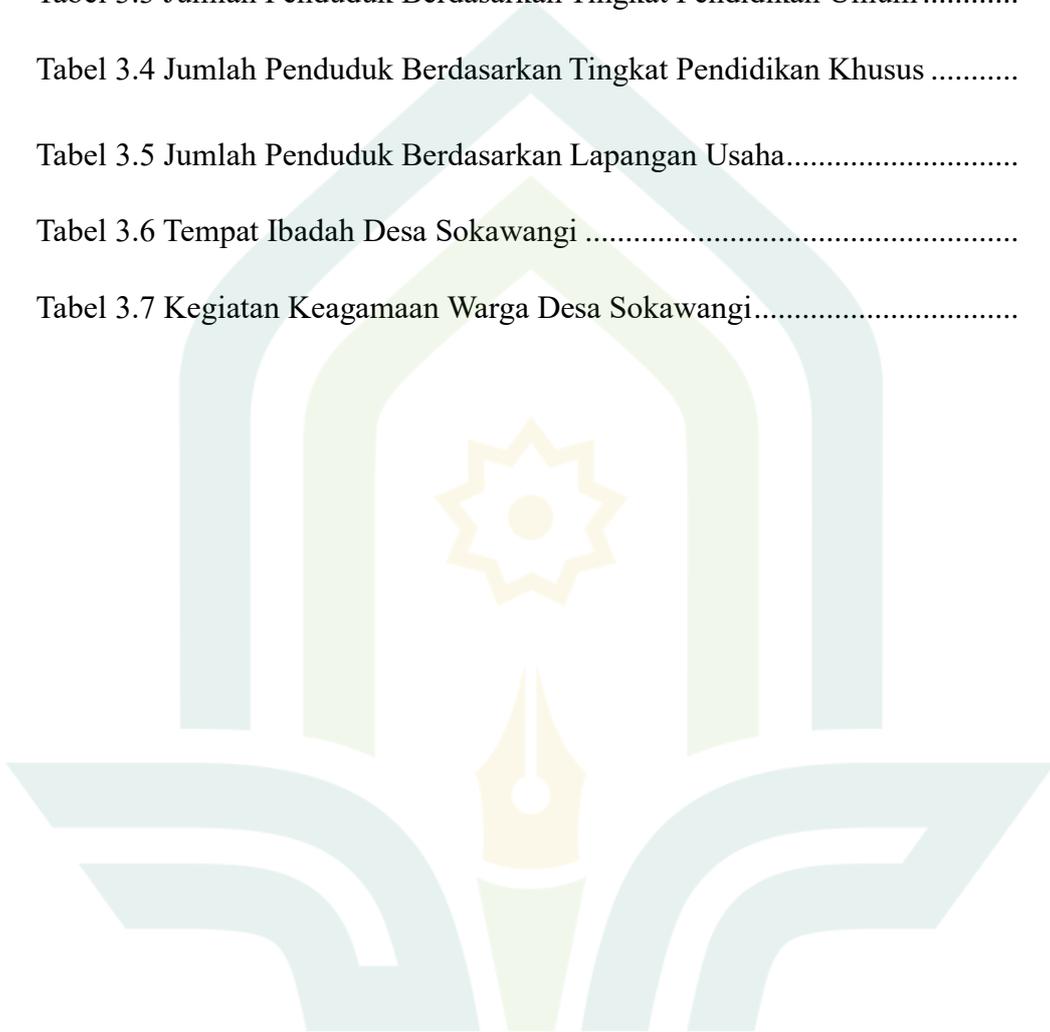
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Berfikir.....	16
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Resepsi	23
1. Resepsi Eksegesis.....	24
2. Resepsi Estetis.....	24
3. Resepsi Fungsional.....	24
B. Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.....	25
1. Eksternalisasi.....	27
2. Objektivasi	28
3. Internalisasi	28
C. Tradisi.....	29
1. Pengertian Tradisi.....	29
2. Haul.....	31
BAB III PROSES PEMBACAAN SURAT YASIN DAN KHATAMAN AL-QUR'AN DALAM TRADISI HAUL AKBAR DI DESA SOKAWANGI KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG	
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	35
1. Profil Desa Sokawangi.....	35

2. Visi dan Misi Desa Sokawangi	37
3. Kondisi Geografis	40
4. Kondisi Demografis	41
5. Kondisi Ekonomi	44
6. Kondisi Sosial Keagamaan	46
B. Sejarah Tradisi Haul Akbar Desa Sokawangi	48
C. Proses Pembacaan Surat Yasin dan Khataman al-Qur'an di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang	53
D. Pandangan Masyarakat Terhadap Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar Di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang	59
BAB IV ANALISIS PEMBACAAN SURAT YASIN DALAM TRADISI HAUL AKBAR DI DESA SOKAWANGI KECAMATAN TAMAN KABUPATEN PEMALANG	62
A. Analisis Munculnya Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang	62
B. Analisis Resepsi Fungsional Al-Qur'an pada Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.....	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia	42
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan.....	43
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Umum	43
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Khusus	43
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Usaha.....	44
Tabel 3.6 Tempat Ibadah Desa Sokawangi	47
Tabel 3.7 Kegiatan Keagamaan Warga Desa Sokawangi.....	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	17
-----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian al-Qur'an telah menyebarluas sampai dengan fenomena sosial di masyarakat yang berhubungan dengan keberadaan al-Qur'an. Kajian-kajian ini dikenal dengan *Living Qur'an* di mana al-Qur'an hidup di tengah-tengah komunitas masyarakat.¹ *Living Qur'an* berasal dari dua kata yaitu *Living* berarti hidup atau menghidupkan dan Qur'an merupakan kitab suci umat islam. *Living Qur'an* merupakan praktik pelaksanaan ajaran al-Qur'an di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.² Fenomena masyarakat yang muncul sebagai reaksi terhadap al-Qur'an inilah yang kemudian dijadikan studi al-Qur'an sehingga seiring perkembangannya dikenal dengan *Living Qur'an*.

Interaksi model pembacaan umat islam terhadap al-Qur'an menjadi fenomena yang dinamis dan sangat beragam. Apresiasi dan respon umat islam terhadap al-Qur'an mempengaruhi cara berpikir mereka.³ Sebagai contoh adanya beberapa fenomena sosial yang berkaitan dengan pembelajaran membaca al-Qur'an di tempat tertentu, penulisan bagian-

¹ Ahmad Farhan, "Living al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi al-Qur'an", (*Jurnal El-Afkar Vol. 6 No. 2, 2017*), hlm. 87-88.

² Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", (*Journal of Qur'an and Hadith Studies Vol. 4 No. 2, 2015*), hlm. 169.

³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Ideas Press, 2019), Cet 1, hlm. 103-104.

bagian al-Qur'an tertentu di tempat tertentu sampai dengan penggalan ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai media pengobatan.⁴

Bentuk-bentuk interaksi antara masyarakat dengan al-Qur'an di Desa Sokawangi misalnya pada sore hari anak-anak kecil belajar membaca al-Qur'an dengan Metode Qiraati di TPQ, pada malam hari mereka kembali mengaji di rumah-rumah kyai dan ustadz, kemudian kegiatan *Khotmil Qur'an* pada bulan Ramadhan di masjid-masjid dan mushola, sampai pada tradisi kehamilan seperti mapati dan mitoni. *Living Qur'an* di masyarakat juga sering dijumpai dalam tradisi pembacaan Surat Yasin. Tradisi ini kemudian berkembang dan memiliki beberapa model seperti membaca Surat Yasin pada malam Jum'at, memadukan Surat Yasin dengan Tahlil bahkan ada yang memadukan Surat Yasin dengan dzikir atau lebih dikenal dengan Yasin Fadhilah.

Seperti yang ditemukan di Desa Sokawangi terdapat tradisi membaca Surat Yasin sebanyak tiga kali pada pertengahan Bulan Sya'ban, kemudian ada juga pembacaan Yasin dan Tahlil yang berisi kaum laki-laki dan dilaksanakan setiap malam Jum'at, sementara untuk kaum perempuan dilaksanakan setiap Jum'at sore dengan membaca Yasin Fadhilah. Selain itu Surat Yasin juga dibacakan dalam acara peringatan kematian seperti 7 hari (*mitung dino*), 40 hari (*matang puluh*), 100 hari (*nyatus*), 1000 hari (*nyewu*)

⁴ Aminah Fitriyani, "Resepsi Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Haul Syekh Magelung Sakti", (*Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon*), hlm. 3.

hingga peringatan haul (peringatan tahunan kematian) untuk mendapat keberkahan sekaligus sebagai wujud penghormatan.

Salah satu fenomena *Living Qur'an* yang menarik di desa ini yaitu terdapat pembacaan Surat Yasin dan khataman al-Qur'an dalam Tradisi Haul Akbar. Haul merupakan tradisi memperingati hari kematian seseorang yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Waktu pelaksanaan haul tidak harus sama dengan waktu pada saat seseorang tersebut meninggal dunia. Dinamakan Haul Akbar karena Haul ini sebagai sarana kirim do'a yang ditujukan untuk seluruh ahli kubur yang ada di Desa Sokawangi dan diikuti oleh seluruh warganya.

Selain itu terdapat keunikan dalam Tradisi Haul Akbar di desa ini di mana terdapat pembacaan Surat Yasin sebanyak tiga kali. Tradisi ini diadakan setiap beberapa hari setelah Idul Fitri, dimulai dari satu hari sebelum pelaksanaan yaitu dengan membersihkan area pemakaman di desa ini. Selanjutnya malam hari sebelum pelaksanaan seluruh masyarakat Desa Sokawangi akan berkumpul di masjid. Kaum laki-laki melaksanakan khataman yang terkadang dilaksanakan di makam terpisah dengan kaum wanita.

Sementara kaum wanita membaca Surat Yasin sebanyak tiga kali dan dilanjutkan dengan Tahlil dipimpin oleh seorang kyai. Tradisi haul ini juga diwujudkan dalam bentuk Pengajian Akbar yang dilaksanakan pada keesokan harinya di makam. Dalam kegiatan ini masyarakat akan diajak untuk kembali berdzikir dan mengirimkan do'a kepada para ahli kubur.

Melalui kegiatan ini masyarakat juga mendapat manfaat di mana mereka dapat memetik ilmu melalui *mauidoh hasanah* yang disampaikan oleh mubaligh.

Haul sebagai bentuk upacara memperingati kematian seorang manusia yang telah meninggalkan dunia yang isinya berupa do'a-do'a yang baik. Adapun tujuannya untuk mengormati keluarga dan nenek moyang yang meninggal. Upacara ini turut mengundang sanak saudara, kerabat, tetangga yang kemudian dipimpin oleh seorang kyai, seseorang yang dituakan yang memiliki banyak pengetahuan ilmu agama dan diyakini sebagai orang sholeh. Dengan mengirimkan do'a melalui haul tersebut keluarga meyakini arwah yang diperingati akan merasa tenang dan damai di akhirat.⁵ Allah Swt berfirman:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي

قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

”Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: ”Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang

⁵ Samsul Munir Amin, “Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi)”, (*Jurnal Ilmiah Studi Islam Vol. 20, No. 2, 2020*), hlm. 90.

beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.” (Qs. al-Hasyr [59]:10).⁶

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa diantara bentuk kemanfaatan yang bisa diberikan oleh orang yang masih hidup untuk orang yang sudah meninggal yaitu do'a. Prof. Dr. Mudjahirin Thohir menjelaskan bahwa haul adalah peringatan hari meninggalnya seorang kyai yang dilaksanakan oleh ahli waris. Menurutnya haul ini sangat penting untuk mengenang jasa-jasa dan menjadikan suri tauladan yang baik sebagai *uswatun ḥasanah*.⁷

Bentuk interaksi dan dialog masyarakat dengan al-Qur'an dapat dicerminkan melalui pemahaman, pemaknaan dan penghayatan. Pemahaman serta penghayatan seseorang dapat diungkapkan baik secara verbal maupun perilaku. Hal ini juga biasanya mempengaruhi orang lain dan membangun kesadaran secara kolektif sehingga menciptakan suatu tindakan dalam kehidupan. Pelaksanaan Haul Akbar ini menciptakan silaturahmi antar warga desa di mana satu sama lain saling guyub rukun dan berbondong-bondong untuk menghadiri kegiatan haul ini. Suasana yang ramai dan meriah juga dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi, terlebih waktu pelaksanaannya setelah lebaran Idul Fitri yang dijadikan sebagai momentum yang tepat untuk berkumpul dengan keluarga dan sanak saudara.

⁶ <https://tafsirweb.com/10808-surat-al-hasyr-ayat-10.html> diakses pada tanggal 14 Mei 2024.

⁷ Mudjahirin Thohir, *Orang Islam Jawa Pesisiran*, (Semarang: Fasindo, 2006), hlm. 306.

Masyarakat menghadirkan al-Qur'an dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam kehidupannya, ayat-ayat al-Qur'an tampak hidup dalam tradisi haul ini. Kegiatan pembacaan Surat Yasin dan khataman al-Qur'an menjadi fenomena umat Islam dalam menghidupkan al-Qur'an sebagai bentuk respon masyarakat atas kehadiran al-Qur'an. Tradisi ini kemudian menjadi tradisi turun-temurun dalam masyarakat Desa Sokawangi. Bagaimana proses tradisi ini sehingga menjadi tradisi yang mendarah daging akan dianalisis menggunakan Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann.

Berdasarkan penjelasan di atas yang mencakup tujuan, proses dan keterkaitan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca yaitu pembacaan Surat Yasin sebanyak tiga kali dan khataman al-Qur'an pada pelaksanaan Haul Akbar di Desa Sokawangi sangat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu peneliti mengambil judul "**Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.**"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana munculnya pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana Resepsi Fungsional al-Qur'an pada pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui munculnya pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.
2. Untuk mengetahui Resepsi Fungsional al-Qur'an pada pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, sebagai berikut :

1. Manfaat secara Teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan *hasanah* keilmuan dalam kajian *Living Qur'an* tentang Resepsi Fungsional Surat Yasin dalam Tradisi Haul.
2. Manfaat secara Praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Sokawangi baik dari segi tujuan, proses bahkan manfaat serta meningkatkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

1. Analisis Teoritis dan Pendekatan
 - a. Resepsi

Resepsi al-Qur'an yaitu respon masyarakat kepada al-Qur'an. Secara bahasa, resepsi berasal dari bahasa latin yaitu penyambutan atau penerimaan pembaca. Secara istilah adalah ilmu

keindahan berdasarkan respon pembaca atas suatu karya sastra atau reaksi dan respon umat islam kepada al-Qur'an. Dalam penerapannya, resepsi al-Qur'an mempunyai 3 corak. *Pertama*, Resepsi Eksegesis di mana al-Qur'an dijadikan sebagai teks berbahasa arab yang mempunyai makna secara bahasa. *Kedua*, Resepsi Estetis yaitu resepsi yang menempatkan al-Qur'an sebagai teks yang memiliki nilai-nilai keindahan di mana Al-Qur'an ditulis, dibaca, disuarakan dan ditampilkan secara *estetik*. Resepsi ini lebih mengarah kepada kandungan bahasa al-Qur'an.

Ketiga, Resepsi Fungsional di mana al-Qur'an dijadikan sebagai kitab yang digunakan untuk tujuan tertentu berupa tujuan praktis maupun normatif yang ditujukan kepada manusia yang melahirkan suatu tindakan atau perilaku.⁸ Suatu kajian resepsi al-Qur'an direspon untuk kemudian memberi makna dan nilai. Pemaknaan yang apa adanya inilah yang kemudian masyarakat jadikan sebagai dasar pedoman hidup mereka. Resepsi ini berbentuk sebagai fenomena sosial budaya dengan dibaca, ditulis, diutarakan, diperdengarkan, ditempatkan dan dipakai dalam masyarakat.

b. Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann

Berger dan Luckman menjelaskan konstruksi sosial yaitu proses seseorang melakukan interaksi dan membuat realitas. Teori

⁸ Ahmad Rafiq, *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pemwahyuan Ke Resepsi* dalam buku *Islam, Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 72.

ini memfokuskan makna yang dibangun di masyarakat. Konstruksi sosial dalam kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh pemahaman individu terhadap suatu hal yang berdasar kepada kebiasaan dan cadangan pengetahuan individu tersebut.⁹

Menurut Berger di dalam masyarakat terdapat dua realitas yaitu realitas objektif dan realitas subjektif. Keduanya merupakan realitas sosial yang memiliki hubungan dengan pengetahuan. Realitas objektif yaitu sebuah kenyataan yang terbentuk dari suatu pengalaman. Adapun realitas subjektif yaitu kenyataan yang terbentuk sebagai proses perenungan ulang secara seksama melalui kemampuan dalam melakukan proses objektivasi. Masyarakat akan dipandang sebagai sebuah kenyataan yang ganda di dalam realitas objektif dan subjektif yang kemudian akan mengalami tiga tahapan yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

Pertama, eksternalisasi yaitu usaha mencurahkan dan mengekspresikan diri individu ke dalam dunia baik kegiatan fisik maupun mental. Tahapan ini adalah tahapan mendasar karena menjadi bagian penting dalam kehidupan individu dan bagian dari dunia sosiokulturalnya. *Kedua*, objektivasi yaitu hasil yang telah dicapai dari kegiatan eksternalisasi. *Ketiga*, internalisasi adalah peresapan yang diulang kembali dalam kenyataan tersebut oleh

⁹ Widia Dwi Rahmawati, ‘Konstruksi Tradisi Yasinan dalam Pembentukan Identitas Sosial’, (*Jurnal Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan Vol. 14 No. 1*, 2021), hlm. 10.

individu yang kemudian ditransformasikan untuk sekali lagi dari struktur-struktur kesadaran subjektif.¹⁰

Proses eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi antara individu dengan budaya sosial terjadi secara dialektis. Terdapat proses menarik keluar (eksternalisasi), sehingga seakan-akan hal itu berada diluar (objektivasi) dan kemudian terdapat proses penarikan kembali ke dalam (internalisasi).

c. Tradisi

Tradisi merupakan adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang dijalankan di masyarakat atau suatu penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar.¹¹ Adapun menurut KBBI tradisi adalah segala sesuatu seperti adat, kebiasaan, ajaran dan sebagainya yang turun dari nenek moyang.¹² Dalam kamus sosiologi, tradisi merupakan kepercayaan dengan cara turun-temurun yang bisa dipelihara.¹³

Menurut Shils tradisi yaitu segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini.¹⁴ Islam memandang tradisi sebagai adat budaya yang dijalankan di masyarakat yang di

¹⁰ Anwar Hidayat, "Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik (Ditinjau Dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann)", (*Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2022), hlm. 35-39.

¹¹ Dendy Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 1483.

¹² Arqom Kuswanjoyo, *Ketuhanan Dalam Telaah Filsafat Perennial*, (Yogyakarta: PT Arindo Nusa Media, 2006), hlm. 61.

¹³ Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1993), hlm. 459.

¹⁴ Haryandi, "Tradisi Ziarah Makam Datuk Rambai Pada Masyarakat Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokoan Hilir", (*Jurnal FISIP Vol. 4 No. 1*, 2017). hlm. 4.

dalamnya memuat nilai-nilai agama islam. Tradisi bisa menjadi kekuatan moral spiritual karena dapat mempengaruhi dan memotivasi kehidupan seseorang dengan hal-hal yang baik bagi yang menjalankannya sesuai ajaran islam.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan warisan masa lalu yang diwariskan hingga saat ini seperti nilai, adat kebiasaan, norma sosial serta pola kelakuan yang merupakan wujud dari berbagai aspek kehidupan

2. Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mencari kesamaan dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya, namun tetap memiliki perbedaan. Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini di antaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis Moh Umam pada tahun 2019 berjudul *Tradisi Pembacaan Surat Yasin Fadhilah (Studi Living Qur'an di Dukuh Modal Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang)*. Dalam skripsi ini dipaparkan tradisi pembacaan Yasin Fadhilah di Desa Pamotan untuk mengajak masyarakat mendekatkan diri kepada Allah Swt serta sebagai bentuk *ukhuwah*. Hasil penelitian di desa ini yaitu *pertama*, adanya anggapan bahwa Yasin Fadhilah sesat dan menyimpang. *Kedua*, pembacaan Yasin Fadhilah sebagai sarana pengajaran umat (*lita'allimil ummah*) oleh ketua Muslimat cabang

¹⁵ Rusdi Muchtar, *Harmonisasi dan Budaya di Indonesia*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009), hlm. 15-16.

Pamotan yang rutin setiap dua minggu sekali. *Ketiga*, serangkaian amalan *Ahlussunnah waljama'ah* seperti Tahlil dan membaca Sholawat Nariyah. Metode dalam skripsi ini yaitu metode deskriptif kualitatif.¹⁶

Persamaan skripsi ini dengan kajian peneliti yaitu sama-sama membahas tradisi pembacaan Surat Yasin dalam lingkup masyarakat atau desa. Adapun perbedaannya terletak pada metodenya, skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan kajian peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Kedua, skripsi yang ditulis Agus Roiawan pada tahun 2019 berjudul *Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)*. Dalam skripsi ini dipaparkan tradisi pembacaan Surat Yasin yang digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas diri santri dalam melaksanakan ibadah untuk mengharap keridhaan dari Allah Swt. Pembacaan Surat Yasin ini sudah menjadi rutinitas bagi para santri dengan mengulang-ulang bacaan pada ayat 9 sebanyak 113 kali dan pada ayat 58 sebanyak 40 kali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi.¹⁷

Persamaan skripsi ini dengan kajian peneliti adalah sama-sama membahas tradisi pembacaan Surat Yasin. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan metodenya, dalam skripsi ini objeknya adalah

¹⁶ Moh Umam, "Tradisi Pembacaan Surat Yasin Fadhilah (Studi Living Qur'an di Dukuh Modal Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang)", (*Skripsi IAIN Kudus*, 2019).

¹⁷ Agus Roiawan, "Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)", (*Skripsi IAIN Ponorogo*, 2019).

para santri Pondok Pesantren Kedung Koneng Madiun sedangkan kajian peneliti objeknya adalah masyarakat Desa Sokawangi. Selanjutnya skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Ketiga, skripsi yang ditulis Nur Fatku Rohman pada tahun 2019 berjudul *Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Tahlilan: Kajian Living Qur'an di Desa Pelem Kecamatan Campudarat*.¹⁸ Hasil penelitian skripsi ini ada tiga, *pertama* sejarah munculnya pembacaan Surat Yasin dalam tradisi tahlilan. Asal-usul tahlilan di desa ini tidak ada kepastian sejarahnya karena tidak ada bukti tertulis. Mayoritas tokoh agama di desa ini hanya menjelaskan perkembangan tahlilan. *Kedua*, praktik tradisi pembacaan Surat Yasin ini dilaksanakan setelah seseorang meninggal dunia mulai dari hari pertama sampai dengan mendak. *Ketiga*, makna pembacaan Surat Yasin di Desa Pelem terbagi dalam tiga bagian yaitu makna bagi tuan rumah, bagi imam jama'ah serta bagi masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif.

Persamaan skripsi ini dengan kajian peneliti yaitu sama-sama membahas tradisi pembacaan Surat Yasin dalam lingkup masyarakat atau desa. Adapun perbedaannya terletak pada metodenya, dalam skripsi

¹⁸ Nur Fatku Rohman, "Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Tahlilan: Kajian Living Qur'an di Desa Pelem Kecamatan Campudarat", (*Skripsi IAIN Tulungagung*, 2019).

ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan kajian peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Keempat, skripsi yang ditulis Tia Subu Simomara pada tahun 2021 berjudul *Tradisi Pembacaan Yasin 41 (Studi Living Qur'an di Desa Paran Gadung Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara)*. Dalam skripsi ini dijelaskan Tradisi Yasin 41 adalah amalan masyarakat yang ada di desa tersebut. Amalan ini dilaksanakan apabila ada orang sakit parah kemudian dibacakan Yasin 41 maka orang tersebut akan sehat kembali. Namun jika tidak ada harapan sembuh maka dalam sakaratul mautnya akan dimudahkan. Pemaknaan masyarakat terhadap Yasin 41 ini yaitu sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah Swt, untuk mendapat keberkahan serta menciptakan kepribadian seseorang sebagai makhluk sosial.¹⁹

Persamaan skripsi ini dengan kajian peneliti yaitu sama-sama membahas tradisi pembacaan Surat Yasin dalam lingkup masyarakat atau desa. Adapun perbedaannya terletak pada kegunaan Surat Yasin itu sendiri. Dalam skripsi ini penggalan Surat Yasin ayat 41 digunakan sebagai sarana penyembuhan, sehingga Surat Yasin dalam hal ini lebih mengarah kepada media pengobatan. Adapun dalam kajian peneliti seluruh ayat di dalam Surat Yasin digunakan sebagai sarana kirim do'a dan ucapan terimakasih kepada para ahli kubur.

¹⁹ Tia Subu Simomara, "Tradisi Pembacaan Yasin 41 (Studi Living Qur'an di Desa Paran Gadung Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara)", (*Skripsi IAIN Padangsidempuan*, 2021).

Kelima, skripsi yang ditulis Ali Mubarak pada tahun 2022 berjudul *Tradisi Pembacaan Surat Yasin Fadilah (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kota Kediri)*. Hasil penelitian ini adalah *pertama*, di Ponpes Mamba'ul Hisan memiliki empat tahapan tradisi yaitu *tawassul*, pembacaan tahlil, pembacaan Surat Yasin Fadilah dan manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jailani serta *Mahalul Qiyam* sebagai penutupnya. *Kedua*, hukum membaca Yasin Fadilah adalah sunnah dengan landasan tujuan untuk do'a dan dzikir. *Ketiga*, makna pembacaan Yasin Fadilah adalah sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah Swt, untuk mendapat berkah, keselamatan serta untuk mencapai seluruh hajat.²⁰

Persamaan skripsi ini dengan kajian peneliti yaitu sama-sama membahas tradisi pembacaan Surat Yasin dan mengungkap resepsi fungsionalnya. Sedangkan yang membedakan adalah objek penelitiannya, skripsi ini berobjek pada para santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan sedangkan kajian peneliti berobjek pada masyarakat Desa Sokawangi.

Setelah mencari letak persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Adapun yang membedakan yaitu *pertama*, objek penelitian. Pada penelitian terdahulu

²⁰ Ali Mubarak, ‘‘Tradisi Pembacaan Surat Yasin Fadilah (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kota Kediri)’’, (*Skripsi IAIN Kediri*, 2022).

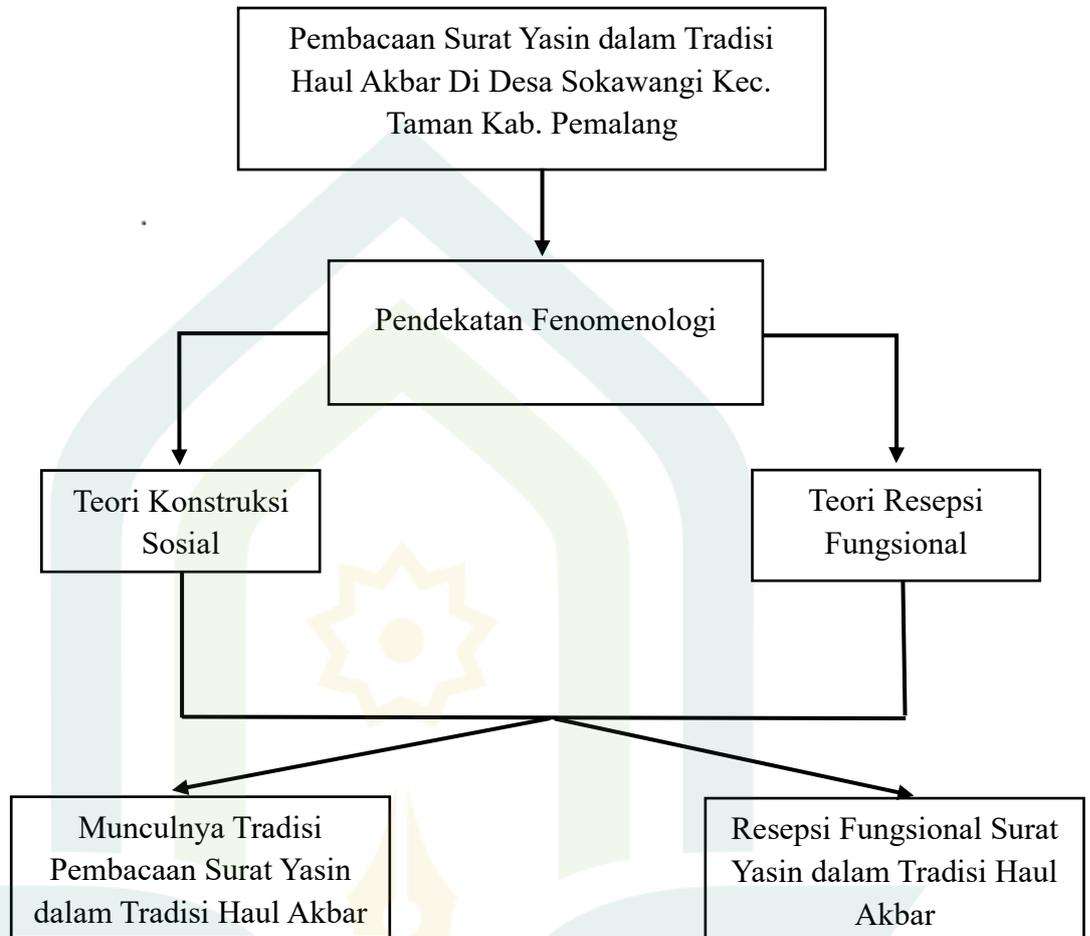
objeknya adalah para santri Pondok Pesantren Kedung Koneng Madiun dan santri Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan, sedangkan penelitian ini objeknya masyarakat Desa Sokawangi Taman Pemalang.

Kedua, metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu ada yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, ada juga yang menggunakan pendekatan etnografi sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. *Ketiga*, penggalan ayat 41 Surat Yasin dalam penelitian terdahulu digunakan sebagai amalan untuk penyembuhan orang yang sakit parah dan orang yang sedang *sakaratul maut* agar dipermudah prosesnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan seluruh ayat-ayat Surat Yasin sebagai sarana kirim do'a dan keselamatan bagi para ahli kubur.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berisi proses pembacaan Surat Yasin dan kegiatan khataman al-Qur'an dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi Taman Pemalang. Dalam tradisi ini akan diteliti bagaimana proses pelaksanaan dan pemaknaan dalam pembacaan Surat Yasin. Dalam mengungkap realitas di lapangan, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Setelah seluruh data didapatkan akan dianalisis dengan Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dan Teori Resepsi Fungsionalnya.

Adapun kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan atau *field research* dengan melakukan pengumpulan data dan menelaah seluruh data yang sesuai dengan lapangan. Peneliti mengamati langsung keadaan di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Pemalang yang mengadakan Tradisi Haul Akbar ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah pendekatan untuk mengungkap realitas atau fenomena yang ada di dalam masyarakat secara utuh.

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Adapun sumber data primer didapat dari observasi lapangan di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang serta wawancara secara langsung. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Simbah K.H. Fatchuri, B.A selaku shohibul haul yang memiliki pengetahuan mendalam tentang Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi, para kyai dan ustadz, panitia penyelenggara serta masyarakat yang juga terlibat dalam kegiatan Haul Akbar di Desa Sokawangi.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Buku "*Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*" karya Abdul Mustaqim. Buku "*Sejarah al-Qur'an: Dari Pemwahyuan Ke Resepsi dalam buku Islam, Tradisi dan Peradaban*" karya Ahmad Rafiq. Buku "*Harmonisasi dan Budaya di Indonesia*" karya Rusdi Muchtar. "*Kamus sosiologi*" karya Soekanto.
- Jurnal El-Afkar, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017 oleh Ahmad Farhan berjudul "*Living al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an*". Journal of Qur'an and Hadith Studies, Volume 4 Nomor 2, 2015 oleh Didi Junaedi berjudul "*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*". Jurnal Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan Volume 14 Nomor 1 Tahun 2021 oleh Widia Dwi Rahmawati berjudul "*Konstruksi Tradisi Yasinan dalam Pembentukan Identitas Sosial*". Jurnal FISIP Volume 4 Nomor 1 Tahun 2017 oleh Haryandi berjudul "*Tradisi Ziarah Makam Datuk Rambai Pada Masyarakat Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokoan Hilir.*"

Skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

c.. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memberi simpulan dengan melakukan pengamatan dan pencermatan secara sistematis terhadap suatu hal untuk suatu tujuan. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat, melakukan, merasakan, mendengarkan, dan mengamati apa yang dikerjakan oleh informan. Melalui teknik ini, maka data yang didapat akan lengkap serta setiap tingkat makna dari tiap perilaku yang ada di lapangan dapat diketahui. Adapun observasi dilakukan di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pematang.

2. Wawancara

Wawancara adalah upaya peneliti untuk mendapat suatu informasi dengan melakukan tanya jawab. Adapun metode wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara semistruktur yang lebih leluasa dalam melaksanakannya. Metode ini bertujuan untuk menemukan masalah dengan terbuka. Informan

diminta untuk berpendapat dan mengemukakan ide kemudian peneliti akan mendengarkan dan mencatatnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat laporan yang telah tersedia. Tahap ini dilakukan untuk menjadi pelengkap data dari berbagai buku, jurnal dan literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun dalam mengambil data, peneliti juga akan menggunakan rekaman suara dan pengambilan gambar sebagai bukti hasil wawancara.

3. Teknik Analisis Data

1. *Bracketing* dengan menggali informasi dari beberapa informan dengan sudut pandang yang berbeda sampai menemukan jawaban yang membosankan, artinya sampai tidak lagi ditemukan jawaban yang berbeda. Selanjutnya hasil informasi dengan berbagai sudut pandang tersebut digabungkan menjadi satu.
2. *Intuiting* dengan mencari jawaban penelitian dari hasil observasi dan wawancara yang telah digabungkan pada tahap sebelumnya.
3. *Analyzing* yaitu dengan membuat coding atau kode. Peneliti menuliskan ulang jawaban-jawaban dari rumusan masalah dengan mewarnai jawaban-jawaban yang sama dan digabungkan menjadi satu untuk kemudian dicari inti dari jawaban penelitian.

4. *Describing* dengan menggambarkan realitas yang terjadi serta memperkuat data-data dengan buku, jurnal dan artikel terkait sehingga mampu mengungkapkan realitas data di lapangan secara utuh dan rinci.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi teori resepsi, teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dan tradisi.

Bab *ketiga*, berisi hasil penelitian dan wawancara terkait proses pembacaan Surat Yasin dan khataman al-Qur'an dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Bab *keempat*, berisi analisis munculnya pembacaan Surat Yasin dan Resepsi Fungsional al-Qur'an pada pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.

Bab *kelima*, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari uraian skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah penulis uraikan, maka dapat diambil kesimpulan tentang "Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar Di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pematang" yaitu sebagai berikut:

1. Munculnya pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar dilihat dari tiga tahapan dalam Teori Konstruksi Sosial yaitu *pertama*, eksternalisasi di mana individu berpartisipasi dan beradaptasi dalam tradisi haul. *Kedua*, objektivasi di mana individu mulai menerima dan memiliki kesadaran untuk terus melakukan Tradisi Haul Akbar ini menjadi suatu kebiasaan di masa yang akan datang. *Ketiga*, individu akan menetapkan tradisi ini menjadi suatu tradisi yang dilaksanakan secara turun-temurun dan menyampaikannya ke generasi berikutnya.
2. Resepsi fungsional pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar di Desa Sokawangi sebagai berikut:
 - a. Bagi yang dibacakan, khususnya sebagai bentuk penghormatan dan tanda terima kasih untuk syuhada yang memperjuangkan Islam di Desa Sokawangi yaitu Mbah Kerti dan Mbah Kyai Syubi. Umumnya sebagai sarana mengirim do'a untuk

memberikan pertolongan kepada seluruh ahli kubur Desa Sokawangi.

- b. Bagi yang membaca agar senantiasa mendapat rahmat dan ampunan dari Allah Swt, menambah kebaikan dan mempererat tali silaturahmi antar warga Desa Sokawangi serta dapat mengambil hikmah dari keutamaan-keutamaan Surat Yasin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang tentang Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Haul Akbar, ada beberapa saran yang dipertimbangkan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat agar senantiasa menjaga tradisi haul akbar dengan baik mengingat tradisi ini merupakan warisan dari orang-orang terdahulu. Khususnya pada praktik pembacaan Surat Yasin dan Khataman al-Qur'an agar selalu menjadi rangkaian kegiatan inti dan dilaksanakan setiap tahunnya serta memberikan bimbingan kepada generasi penerus.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memilih objek penelitian yang lebih menarik dalam tradisi haul. Tidak hanya pada pembacaan Surat Yasin saja namun kepada praktik-praktik pembacaan al-Qur'an yang ada dalam tradisi haul yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fatih, A. A. (2016). *Surah Yaasiin, Al-Waaqi''ah, Al-Mulk, Dan Al-Kahfi*. Yogyakarta: Saufa.
- Al-Tirmidzi. *Sunan al-Tirmidzi*. Riyadh: *Maktabah Ma'arip*.
- Amin, S. M. (2020). Tradisi Haul Memperingati Kematian di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam Vol. 20, No. 2*.
- Anwar, M. K. (2013). Implementasi Hadis Ziarah Makam Syuhada Terhadap Tradisi Haul Abah Guru Sekumpul Di Martapura, Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Vol. 2 No. 2*.
- Arsip Desa Sokawangi, Profil Desa Sokawangi Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang Tahun 2024.
- Asy'ari, A. H. (2020). Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik (Ditinjau dari Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann). *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Berger, P. L. (1991). *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES.
- Farhan, A. (2017). Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an. *Jurnal El-Afkar Vol. 6, No. 2*.
- Fawaidur Ramdhani, d. (2022). Qur'an in Everyday Life: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Congaban Bangkakan Madura. *Jurnal Potret Pemikiran Vol. 26 No. 2*.
- Fitriyani, A. (n.d.). Resepsi Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Haul Syekh Magelung Sakti. *Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon*.
- Hamka. (1989). *Tafsir al-Azhar Jilid 9*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hanif, A. (2015). Tradisi Peringatan Haul dalam Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger. *Jurnal Dialogika Vol. 1 No. 16*.
- Haryandi. (2017). Tradisi Ziarah Makam Datuk Rambai Pada Masyarakat Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokoan Hilir. *Jurnal FISIP Vol. 4 No. 1*.
- Hidayat, A. (2022). Makna Haul Mbah Kyai Gede Bagi Remaja Di Desa Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik (Ditinjau Dari Teori Konstruksi

Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann). *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*.

<https://tafsirweb.com/10808-surat-al-hasyr-ayat-10.html> diakses pada tanggal 5 Agustus 2024.

<https://tafsirweb.com/1235-surat-ali-imran-ayat-103.html> diakses pada tanggal 5 Agustus 2024.

<https://tafsirweb.com/1610-surat-an-nisa-ayat-78.html> diakses pada tanggal 5 Agustus 2024.

<https://tafsirweb.com/177-surat-al-baqarah-ayat-2.html> diakses pada tanggal 15 Juli 2024.

<https://tafsirweb.com/3984-surat-ar-rad-ayat-24.html> diakses pada tanggal 16 Juli 2024.

<https://tafsirweb.com/528-surat-al-baqarah-ayat-110.html> diakses pada tanggal 5 Agustus 2024.

<https://www.nu.or.id/syariah/peringatan-haul-para-pendahulu-4ni0G> diakses pada tanggal 16 Juli 2024.

Junaedi, D. (2015). Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon). *Journal of Qur'an and Hadith Studies Vol. 4 No. 2*.

Kuswanjoyo, A. (2006). *Ketuhanan Dalam Telaah Filsafat Perennial*. Yogyakarta: PT. Arindo Nusa Media.

Mattson, I. (2013). *Ulum Qur'an Zaman Kita*. Jakarta: Zaman.

Mubarok, A. (2022). Tradisi Pembacaan Surat Yasin Fadilah (kajian living Qur'an di Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Kota Kediri). *Skripsi IAIN Kediri*.

Muchtar, R. (2009). *Harmonisasi dan Budaya di Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.

Muhith, N. F. (2013). *Ayo Yasinan Membaca dan Memahami Dasyatnya Surat Yasin*. Surakarta: Sajada.

Muslih, H. (2006). *Peringatan Haul ditinjau dari Hukum Islam*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Muslim. *Al-Jami' Al-Sahih*. Turki: Matba'ah Musahhahah.

- Mustaqim, A. (2019). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Ideas Press.
- Musthofa, B. (t.thn.). *al-Ibriz li Ma'rifat Tafsir al-Qur'an al-Aziz*. Kudus: Menara Kudus
- Pranowo, B. (2019). *Memahami Islam Jawa*. Ciputat: Pustaka Alvabet dan Indonesia Institute For Society Empowerment.
- Rafiq, A. (2003). *Sejarah Al-Qur'an: Dari Pemwahyuan Ke Resepsi dalam buku Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press.
- Rahmawati, W. D. (2021). Konstruksi Tradisi Yasinan dalam Pembentukan Identitas Sosial. *Jurnal Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan Vol. 14 No. 1*.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rohman, N. F. (2019). Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Tahlilan: Kajian Living Qur'an di Desa Pelem Kecamatan Campudarat. *Skripsi IAIN Tulungagung*.
- Roiawan, A. (2019). Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun. *Skripsi IAIN Ponorogo*.
- Shihab, Q. (2001). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Q. (2002). *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2013). *Yasin Dan Tahlil*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sholikhin, M. (2010). *Rituan dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Simomara, T. S. (2021). Tradisi Pembacaan Yasin 41 (studi living Qur'an di Desa Paran Gadung Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara). *Skripsi IAIN Padangsidimpuan*.
- Soekanto. (1993). *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Umam, M. (2019). Tradisi Pembacaan Surat Yasin Fadhilah (Studi Living Qur'an di Dukuh Modal Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang). *Skripsi IAIN Kudus*.

Wawancara dengan M. Qodri, Ketua Panitia Pelaksana Haul Akbar pada tanggal 27 Juli 2024.

Wawancara dengan Mbah K.H. Fatchuri, B.A, Shohibul Haul Desa Sokawangi pada tanggal 7 Juni 2024.

Wawancara dengan Ustadz Ichsanuddin, Panitia Pelaksana Haul Akbar pada tanggal 27 Juli 2024.

Wawancara dengan Saudari Analia Saputri, Remaja Desa Sokawangi pada tanggal 28 Juli 2024.

Wawancara dengan Ustadzah Nur Halimah, Asatidz TPQ Al-Hidayah Desa Sokawangi pada 25 Juli 2024.

Wirawan, I. B. (2012). *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Anis Syifaul Janah
NIM : 3120018
Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 7 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Sokawangi RT.06/RW.04 Kec. Taman
Kab. Pemalang

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sochibin
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Khotimah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Sokawangi RT.06/RW.04 Kec. Taman
Kab. Pemalang

C. Riwayat Pendidikan

K. SDN 03 Sokawangi
L. SMP Sunan Al-Anbiya Gondang
M. MA Negeri Pemalang
N. Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 2 September 2024

Yang Menyatakan

Penulis